**BRICS**

**Apa itu Brics?**

BRICS, merupakan singkatan dari kelompok negara Brazil, Russia, India, Cina, dan Afrika Selatan, berkolaborasi untuk melanjutkan perkembangan ekonomi negaranya sendiri. Perkembangan ekonomi tersebut diupayakan melalui integrasi sistem pembayaran dan pembuatan media pembayaran baru. Organisasi ini memiliki potensi ekonomi yang besar, dengan total populasi sekitar 3,6 miliar orang, dan total PDB sekitar $16 triliun ditunjang dengan akses ke pasar yang luas dan memiliki kekuatan politik masif daripada jika mereka beroperasi secara independen. Selain itu, mereka juga dapat memberikan dukungan dalam bidang teknologi dan investasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi setiap negara anggotanya

**Tujuan Utama dan Tujuan Spesifik**

Brics memiliki tujuan utama yaitu mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta kerja sama politik yang saling menguntungkan antara negara-negara anggota. Adapun tujuan spesifik dari Brics yaitu Meningkatkan perdagangan dan investasi antar negara anggota dengan memperkuat perdagangan dan investasi yang lebih menarik dan stabil, meningkatkan pengaruh global dalam bidang politik dan ekonomi, serta memperkuat posisi mereka dalam sistem perdagangan multilateral, mendorong reformasi kebijakan keuangan global untuk memperkuat stabilitas sistem keuangan global, BRICS berupaya untuk meningkatkan investasi dalam pembangunan infrastruktur dan teknologi, yang diharapkan akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperkuat kemitraan antar negara anggota, organisasi ini juga berupaya untuk meningkatkan kerja sama dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan lingkungan, yang dianggap penting untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

**Sejarah Terbentuk nya Brics**

Ide penyatuan empat negara berkembang ini pertama kali dicetuskan oleh ekonom Goldman Sachs, Jim O’Neill, pada tahun 2001. O’Neill menyebut BRIC sebagai kelompok negara dengan potensi pertumbuhan ekonomi yang besar dan diharapkan akan menjadi kekuatan ekonomi dunia pada abad ke-21. Pada tahun 2009, Brasil, Rusia, India, dan China mengadakan pertemuan di Ekaterinburg, Rusia, dan menyetujui untuk membentuk kelompok ekonomi baru yang diberi nama BRIC. Afrika Selatan kemudian bergabung pada tahun 2011, sehingga kelompok ini dikenal sebagai BRICS. Selama bertahun-tahun, mereka memainkan peranan yang semakin penting dalam perdagangan global dan juga kebijakan ekonomi. Selain itu, mereka juga telah mendukung upaya-upaya global untuk memperkuat sistem perdagangan multilateral dan mendorong reformasi kebijakan keuangan global.

**Jika Indonesia bergabung dengan Brics?**

Sebuah asosiasi, para anggota BRICS saling memberi kemudahan dalam fasilitas kepabeanan dan perpajakan. Membuka akses lebih luas bagi kerjasama teknis, investasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesehatan, energi transaksi keuangan dan perbankan. Memerangi kejahatan lintas negara. Pembangunan infrastruktur. Membentuk bank pembangunan dan prakarsa bantuan darurat keuangan. Bercermin dari perkembangan akhir-akhir ini, kerjasama antar anggota BRICS juga bermanfaat mengatasi dampak sanksi serta mengurangi penggunaan dolar AS yang kerap menjadi instrumen penekan. Jika Indonesia bergabung kemungkinan akan mendapatkan hal yang sama namun ada berbagai resiko yang diambil. Bagaimana menurut mu?

Namun ada juga pro dan kontra yang di sampaikan oleh beberapa orang contoh nya seperti Direktur Center of Economic and Law Studies (Celios), Bhima Yudhistira menyarankan pemerintah Indonesia untuk tidak perlu ikut arus untuk bergabung dengan BRICS. Karena Indonesia sudah menjadi G20 yang notabene BRICS. “Sebenarnya tidak perlu ikut ikutan arus untuk bergabung ke BRICS, toh anggota BRICS dengan G20, itu-itu juga,” ungkap Bhima Jakarta, Selasa (2/5/2023).

Namun ada pendapat lain dari seorang pengusaha sekaligus Youtuber, Mardigu Bossman mendorong Indonesia segera masuk BRICS. Karena, dampak ekonominya cukup besar bagi Indonesia. Apalagi kalau Arab Saudi jadi masuk BRICS. “Kalau bicara interest nation, Indonesia jelas perlu masuk BRICS ini,” kata dia dalam tayangan Yotutube. Suara lain mengatakan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyakini Indonesia bisa masuk dalam paling lama dalam sepuluh tahun ke depan. “Saya berani mengatakan dalam 10 tahun ini bisa bergabung emerging economics bisa hadapi *bottlenecking*, mari tingkatkan potensi apakah kita betul serius untuk perbaikan negara kita,” kata Presiden awal tahun ini.

Selain itu Anis, banyak kendala dalam forum BRIC. Misalnya, persoalan pertumbuhan ekonomi, perbedaan sistem politik, dan wilayah. Negara-negara anggota BRIC justru saling berjauhan, terutama Brasil dengan ketiga negara lainnya. Hal ini berpotensi menjadi kendala, ditambah lagi jika Indonesia masuk dalam forum tersebut. Lanjut Anis, negara-negara BRIC juga punya persoalan antar negara. Ia mencontohkan persoalan batas wilayah antara China dan Rusia. “Hal itu persoalan mendasar,” ujarnya.